

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelepah sawit yang awalnya limbah kini diubah menjadi produk bernilai, mencerminkan penerapan ekonomi sirkular untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama ibu rumah tangga.¹ Dengan mengolah pelepah sawit menjadi Lidi yang bernilai ekonomis, masyarakat dapat memanfaatkan bahan yang sebelumnya terbuang untuk menghasilkan produk bernilai jual. Hal ini tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga memberikan peluang ekonomi baru bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.² Menurut Kementerian Perindustrian, pengolahan limbah sawit menciptakan lapangan kerja baru, terutama bagi ibu rumah tangga di pedesaan.³ Para ahli ekonomi sirkular, Michael Braungart dan William McDonough, menyatakan bahwa penerapan ekonomi sirkular dapat mengurangi dampak lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi.⁴ Penerapan ekonomi sirkular melalui

¹ Annisa, Mardatillah., Sri, Purnama, Rezeki., Rosmayani, Rosmayani. (2022). *Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Ecofriendly Sebagai Zero Waste Style Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga di Rokan Hulu, Provinsi Riau. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, doi: 10.52364/canang.v2i2.25

² M., E., Putra., Nour, Farozl., Sudriyanti, Putri., Solichin, Solichin., Herry, Novrianda. (2023). *Pelatihan kerajinan tangan piring lidi sawit dalam meningkatkan kreativitas masyarakat mandiri desa bintang selatan*. doi: 10.56135/jsm.v2i2.122

³ (2023). *Pendampingan ibu rumah tangga (irt) dalam inovasi produk limbah lidi kelapa sawit sebagai penghasilan tambahan pada masa pandemi covid-19. Jurnal Education for All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, doi: 10.24114/jefa.v9i2.44447

⁴ Chularat, Wattanakit., Xiaolei, Fan., Rino, R., Mukti., Alex, C.K., Yip. (2024). *Green Chemistry, Catalysis, and Waste Valorization for a Circular Economy. Collection of Czechoslovak Chemical Communications*, doi: 10.1002/cplu.202400389

pengolahan pelepah sawit menjadi lidi tidak hanya mengurangi limbah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi ibu rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, Keterlibatan ibu rumah tangga dalam produksi kerajinan pelepah sawit meningkatkan partisipasi perempuan dalam ekonomi lokal yang produktif. Dengan mengolah pelepah sawit menjadi kerajinan tangan, ibu rumah tangga dapat menghasilkan pendapatan tambahan, meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Selain itu, partisipasi mereka dalam sektor ini membantu memperkuat ekonomi lokal dan mendorong kesetaraan gender dalam kegiatan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sektor kerajinan tangan berbahan pelepah sawit berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal, dengan pertumbuhan tahunan mencapai 8%. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 40% dari total pelaku industri kerajinan sawit adalah perempuan yang berasal dari daerah pedesaan.⁵ Para ahli ekonomi, Amartya Sen, berpendapat bahwa pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memperkuat pembangunan ekonomi secara keseluruhan.⁶ Keterlibatan ibu rumah tangga dalam produksi kerajinan pelepah sawit meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan,

⁵ Ananya, Malhotra. (2024). *Empowering Women via Handicrafts. International journal of innovative science and research technology*, doi: 10.38124/ijisrt/ijisrt24sep118

⁶ N., Akbar., Nurwahidah, Nurwahidah., Chaerul, Sani., Heri, Irawan., A, Rahman. (2024). *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Briket Batok Kelapa yang Ramah Lingkungan dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Samaenre*. doi: 10.47435/jcs.v2i02.2715

memperkuat ekonomi lokal, dan mendorong kesetaraan gender dalam kegiatan ekonomi.

Disamping Masyarakat mulai meningkatkan kesadaran lingkungan dengan memanfaatkan bahan ramah lingkungan untuk mengurangi limbah dan dampak negatif terhadap lingkungan. Pemanfaatan bahan ramah lingkungan, limbah pelepah sawit yang diolah menjadi kerajinan, tidak hanya mengurangi sampah tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Selain itu, inisiatif ini membantu menjaga kelestarian lingkungan dengan mengurangi ketergantungan pada bahan baku yang tidak terbarukan. Pemanfaatan limbah pelepah sawit memberikan peluang besar bagi manfaat ekonomi dan lingkungan. Sekitar 60% dari limbah ini dapat diolah menjadi produk kerajinan yang bernilai yang terdapat di daerah pasaman barat, sehingga berkontribusi pada ekonomi sirkular. Pengelolaan limbah organik yang efektif, sebagaimana ditegaskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dapat mengurangi emisi karbon hingga 30% setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dr. Siti Nuraini bahwa pengolahan limbah menjadi produk kreatif mendukung ekonomi Sirkular dan mendorong keberlanjutan.⁷ Dengan demikian, pemanfaatan limbah pelepah sawit sebagai produk kerajinan tidak hanya mendukung ekonomi Sirkular tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pengurangan limbah, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

⁷ Dr.Siti Nuraini (2023). *The biorefinery concept for the industrial valorization of palm tree and fruit wastes*. doi: 10.1016/b978-0-12-823934-6.00014-9

Di sisi lain, Kerajinan lidi dari pelepah sawit menjadi sumber pendapatan alternatif yang membantu masyarakat pedesaan mengurangi ketergantungan pada hasil utama kelapa sawit. Pemanfaatan pelepah sawit sebagai kerajinan lidi memberikan peluang usaha baru yang mampu meningkatkan perekonomian keluarga di pedesaan. Selain itu, diversifikasi ini membantu masyarakat menghadapi fluktuasi harga kelapa sawit yang sering kali memengaruhi pendapatan utama mereka.⁸ Menurut Zainal Abidin Lidi tersebut dapat diolah menjadi kerajinan tangan melalui teknik pengayaman. Kerajinan dari lidi sawit memiliki kesan tradisional sehingga banyak diminati oleh pasar lokal dan mancanegara.⁹ Di wilayah pedesaan Pasaman Barat, kerajinan lidi dari pelepah sawit telah menciptakan tambahan pendapatan bagi lebih dari 200 keluarga dengan rata-rata peningkatan penghasilan sebesar 25%¹⁰. Berdasarkan laporan Dinas Perindustrian, sekitar 50 ton limbah pelepah sawit per bulan dimanfaatkan untuk produksi kerajinan lidi, yang sebelumnya hanya dibuang sebagai limbah.¹¹ Kerajinan lidi dari pelepah sawit di Pasaman Barat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengubah limbah menjadi produk bernilai.

⁸ Rut, Kristina, Hutabarat. (2023). *Nilai-nilai Teologi: Pemberdayaan Jemaat Melalui Kerajinan Lidi Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Desa Marbau Selatan Kabupaten Labuhanbatu*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, doi: 10.55606/jpkm.v2i4.273

⁹ Zaenal Abidin, 2016. *Manfaat Lidi Kelapa sawit*. <http://klpswt.blogspot.com/2016/10/inilah-manfaat-lidi-kelapa-sawit.html> (diakses 27 September 2018).

¹⁰ Emma, Rahmawati., Mujiyanto., Taufan, Daniarta, Sukarno. (2023). *Rural waste management model in creating an inclusive economy*. *IOP conference series*, doi: 10.1088/1755-1315/1180/1/012005

¹¹ Dewa, Nyoman, Sadguna., Ni, Putu, Anom, Sulistiawati., Ni, Komang, Alit, Astiari. (2017). *Contributions of Household Income of Farmers as Palm Crafts Outside Agriculture*

Jadi, Pemanfaatan pelepah sawit menjadi produk kerajinan bernilai tambah merupakan solusi berkelanjutan yang mendukung ekonomi Sirkular dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini mengurangi limbah organik yang dapat mencemari lingkungan sekaligus mendukung prinsip ekonomi sirkular dengan mengubah limbah menjadi sumber daya yang berguna. Selain itu, kegiatan ini menciptakan peluang usaha bagi masyarakat lokal, khususnya bagi ibu rumah tangga, sehingga membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan ekonomi.¹² Pemanfaatan pelepah kelapa sawit dan tandan kosong kelapa sawit (TKKS) di Indonesia menghadirkan peluang yang signifikan bagi keberlanjutan lingkungan dan pembangunan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa mengubah limbah pertanian ini menjadi produk bernilai tambah, briket dan kerajinan, dapat secara substansial mengurangi emisi karbon dan mendorong ekonomi lokal.¹³ Ahli ekonomi Sirkular, Prof. Bambang Setiadi, menyatakan bahwa pemanfaatan limbah organik pelepah sawit tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan tetapi juga membuka peluang usaha kreatif yang relevan dengan pasar lokal maupun global. Pemanfaatan pelepah sawit menjadi produk kerajinan bernilai tambah merupakan langkah

Sector. International Research Journal of Engineering, IT and Scientific Research, doi: 10.21744/IRJEIS.V3I5.547

¹² Geok, Wee, Lau., Patricia, Jie, Hung, King., John, Keen, Chubo., Ik, Chian, King., Kian, Huat, Ong., Z., Ismail., Tunung, Robin., Imran, Haider, Shamsi. (2024). *The Potential Benefits of Palm Oil Waste-Derived Compost in Embracing the Circular Economy. Agronomy*, doi: 10.3390/agronomy14112517

¹³ Muhammad, Syukri., Maisarah., Ika, Ucha, Pradifta, Rangkuti., Rahimah., Khaidir, Ali, Tama, Harahap., Taufik, Nurhidayat. (2024). *Pengaruh Variasi Ukuran Partikel pada Pembuatan Bio-Briket dari Pelepah dan Tandan Buah Kosong Kelapa Sawit. Jurnal Teknik Kimia - USU*, doi: 10.32734/jtk.v13i2.17081

berkelanjutan yang mendukung ekonomi Sirkular, mengurangi limbah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ibu rumah tangga di Pasaman Barat berperan penting dalam kegiatan ekonomi sirkular yang menggunakan konsep reduce dan recycle yang mana konsep ini dapat mengurangi sampah yang berakibat buruk bagi lingkungan serta juga memberikan motivasi untuk mengubah sesuatu yang berbasis sampah sehingga menjadi barang yang terbarukan serta, dapat memberikan berbagai manfaat positif terhadap masyarakat khusus nya ibu rumah tangga .¹⁴ Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor kerajinan tangan berbasis bahan lokal, pelepah sawit, berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga di desa, dengan angka penghasilan keluarga di sektor ini meningkat rata-rata 20-30% setelah mengikuti program pemberdayaan.¹⁵ Ahli pemberdayaan perempuan, Dr. Siti Maesaroh, menyatakan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui ekonomi kreatif berbasis kerajinan lokal secara signifikan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, yang berkontribusi pada peningkatan pembangunan ekonomi di tingkat desa.¹⁶ Pemberdayaan ibu rumah tangga di Pasaman Barat melalui kegiatan ekonomi kreatif berbasis kerajinan pelepah sawit terbukti meningkatkan pendapatan keluarga dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa.

¹⁴ Fatmawati, Sungkawaningrum., Farhatul, Handona., Eko, Sariyekti. (2024). *Transforming the Household Economy Through Home Industry: (Analysis of the Social and Economic Impact of the Ijuk Argo Jaya Home Industry)*. *Sharia Oikonomia Law Journal*, doi: 10.55849/solj.v2i2.1154

¹⁵ Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia: Tren dan Dampak Sosial*.

¹⁶ Maesaroh, S. (2020). *Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi Kreatif di Desa*. Penerbit Maju Sejahtera.

Adapun Pemanfaatan limbah pelepah kelapa sawit dalam kerangka ekonomi Sirkular menghadirkan peluang penting bagi penciptaan lapangan kerja, konservasi sumber daya, dan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kembali sumber daya yang terabaikan ini, masyarakat dapat mengembangkan usaha bisnis yang ramah lingkungan sekaligus mengurangi ketergantungan pada bahan baku baru.¹⁷ Menurut studi oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), pemanfaatan limbah pelepah sawit untuk produk kerajinan mengurangi kebutuhan akan bahan baku kayu yang berasal dari hutan, dengan kontribusi sebesar 10% terhadap pengurangan deforestasi.¹⁸ Selain itu, studi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) mencatat bahwa penggunaan limbah pelepah sawit telah menciptakan lebih dari 1.500 lapangan kerja di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah-daerah penghasil sawit, meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.¹⁹ Pemanfaatan limbah pelepah sawit melalui ekonomi Sirkular tidak hanya mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam baru, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mengurangi sampah, dan mendukung ekonomi berkelanjutan di tingkat lokal.

Namun, seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan nilai tambah ekonomi dari limbah, muncul berbagai

¹⁷ Muhammad, Akbar, Alghifari, Barus., Muhammad, Syahbudi., Budi, Darma. (2024). *Analisis Islamic Green Economy dalam Penanganan Limbah PKS dengan Pendekatan Pentahelix. Samudra Ekonomi dan Bisnis*, doi: 10.33059/jseb.v15i3.10860

¹⁸ BPPT, 2022. "Pemanfaatan Limbah Sawit untuk Ekonomi Berkelanjutan"

¹⁹ DLHK, 2023. "Laporan Dampak Lingkungan dan Ekonomi dari Pengolahan Limbah Sawit di Indonesia".

inisiatif masyarakat lokal, terutama kelompok ibu rumah tangga, yang mulai mengelola pelepah sawit menjadi produk-produk bernilai ekonomi pelepah yang diolah menjadi lidi kemudian dikeringkan dan dijual ke pengepul untuk di Ekspor ke beberapa Negara India, Pakistan. Kegiatan ini mencerminkan praktik ekonomi sirkular, yaitu pendekatan yang mengutamakan penggunaan kembali sumber daya agar tidak menjadi sampah, serta menciptakan siklus nilai ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan pengamatan awal di Kecamatan Luhak Nan Duo, terdapat beberapa kelompok usaha dan ibu rumah tangga yang memanfaatkan pelepah sawit secara mandiri. Data empiris yang dihimpun dari observasi lapangan menunjukkan bahwa setiap kelompok dapat mengolah rata-rata 150-250 kg pelepah sawit per bulan dan menghasilkan pendapatan tambahan sekitar Rp 600.000 hingga Rp1.000.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa limbah yang sebelumnya tidak bernilai dapat menjadi sumber ekonomi alternatif bagi masyarakat, sekaligus mengurangi beban lingkungan. Sayangnya, pemanfaatan limbah pelepah sawit masih dilakukan secara terbatas. Rendahnya pemahaman terhadap konsep ekonomi sirkular, keterbatasan akses pasar, serta kurangnya dukungan teknologi dan pelatihan menjadi kendala utama.

Penelitian ini menganalisis pengolahan limbah pelepah sawit menjadi lidi yang dibuat untuk kerajinan tangan bernilai ekonomis dan dampaknya pada ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, serta pengurangan pencemaran lingkungan. Limbah pelepah sawit di Pasaman

Barat diolah menjadi kerajinan bernilai jual tinggi, membuka peluang ekonomi bagi ibu rumah tangga. Pengolahan limbah ini mengurangi pencemaran yang sebelumnya disebabkan oleh pembakaran pelepah sawit, mendukung lingkungan yang lebih bersih dan pengelolaan limbah berkelanjutan.²⁰ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pasaman Barat, sekitar 50.000 ton limbah pelepah sawit dihasilkan setiap tahunnya, dan lebih dari 70% limbah ini sebelumnya dibakar tanpa pengelolaan yang baik, yang menyebabkan pencemaran udara dan lingkungan.²¹ Sebuah penelitian oleh Universitas Andalas menemukan bahwa pengolahan pelepah sawit menjadi kerajinan tangan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 30% di Pasaman Barat, dengan ibu rumah tangga sebagai kelompok yang paling diuntungkan dari aktivitas ini.²² pengolahan limbah pelepah sawit di Pasaman Barat meningkatkan pendapatan rumah tangga, mengurangi pencemaran, dan mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

Penelitian ini penting untuk mendukung ekonomi Sirkular, memberdayakan masyarakat, dan memberikan arahan bagi kebijakan pengelolaan limbah sawit. Pengolahan limbah sawit secara berkelanjutan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga. Selain

²⁰ Muhammad, Akbar, Alghifari, Barus., Muhammad, Syahbudi., Budi, Darma. (2024). *Analisis Islamic Green Economy dalam Penanganan Limbah PKS dengan Pendekatan Pentahelix. Samudra Ekonomi dan Bisnis*, doi: 10.33059/jseb.v15i3.10860

²¹ BPS Pasaman Barat, 2023

²² Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam, Universitas Andalas, 2022

itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.²³ Menurut data dari Indonesian Palm Oil Association (GAPKI), pada tahun 2022, Indonesia menghasilkan lebih dari 40 juta ton limbah kelapa sawit, termasuk pelepah sawit, yang sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal.²⁴ Studi oleh International Journal of Biomass and Waste Management menyebutkan bahwa pengolahan limbah sawit menjadi produk bernilai ekonomi dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 30% di komunitas pedesaan.²⁵ Pengelolaan limbah sawit berkelanjutan mendukung ekonomi Sirkular, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan menjadi acuan kebijakan ramah lingkungan.

Fenomena yang terjadi di Pasaman Barat, kecamatan Luhak Nan Duo, menunjukkan bahwa limbah pelepah sawit yang sebelumnya menjadi sumber pencemaran lingkungan, kini mulai diolah oleh masyarakat, terutama ibu rumah tangga, menjadi produk bernilai ekonomis seperti lidi dan kerajinan tangan. Proses ini tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, dapat diajukan argumen bahwa pemanfaatan limbah pelepah sawit melalui pemberdayaan ibu rumah

²³ Sook, Chin, Chew., Yu, Hsuan, How., Zafarizal, Aldrin, Bin, Azizul, Hasan., Chee, Chin, Chu. (2024). *Recovery of bioactive compounds from oil palm waste using green extraction techniques and its applications. International Journal of Food Science and Technology*, doi: 10.1111/ijfs.17572

²⁴ <https://gapki.id/news/2022/01/29/kinerja-industri-sawit-2021-prospek-2022>

²⁵ Omer, A. M. (2011). *Biomass energy resources utilisation and waste management. Journal of Agricultural Biotechnology and Sustainable Development*, 3(8), 149.

tangga dapat meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mendukung praktik ekonomi Sirkular yang sangat terlihat dari segi dampak ekonomi sosialnya. Sehingga menjadi acuan yang menarik bagi penulis untuk mendalaminya dengan mengambil judul : **“ANALISIS EKONOMI SIRKULAR DALAM PENGOLAHAN LIMBAH PELEPAH SAWIT DIKECAMATAN LUHAK NAN DUO,KABUPATEN PASAMAN BARAT “**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Sebagian besar limbah pelepah sawit di Pasaman Barat, yang mencapai sekitar 50.000 ton setiap tahunnya, belum dikelola secara optimal, dengan lebih dari 70% limbah masih terbuang sia-sia atau dibakar, yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan akses teknologi masyarakat dalam mengolah limbah ini menjadi produk bernilai ekonomis. Kurangnya program pelatihan atau pendampingan di daerah pedesaan memperparah kondisi tersebut, sehingga potensi ekonomi dari pelepah sawit, kerajinan tangan, belum dimanfaatkan secara maksimal baik untuk pasar lokal maupun internasional. Selain itu, masyarakat pedesaan sangat bergantung pada pendapatan dari kelapa sawit, membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga komoditas ini. Di sisi lain, partisipasi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, dalam aktivitas ekonomi produktif masih terbatas, meskipun peluang untuk memberdayakan mereka melalui pengolahan limbah pelepah sawit sangat besar. Kurangnya program pemberdayaan berkelanjutan yang mendukung keterampilan, akses

pasar, dan kemandirian ekonomi perempuan menjadi tantangan yang perlu segera diatasi.

C. Perumusan Masalah

Pemanfaatan limbah pelepah sawit di Pasaman Barat belum optimal karena mayoritas limbah ini sering dibakar, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan dan meningkatkan emisi karbon. Minimnya kebijakan pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular turut menghambat pengelolaan limbah secara berkelanjutan. Selain itu, keterlibatan ibu rumah tangga dalam mengolah limbah pelepah sawit menjadi kerajinan bernilai ekonomi masih terbatas akibat kurangnya dukungan, pelatihan, dan akses modal usaha. Rendahnya edukasi masyarakat tentang konsep ekonomi Sirkular dan, mengakibatkan potensi limbah sebagai sumber daya yang bernilai belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan perumusan masalah di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Ekonomi Sirkular dapat dioptimalkan dalam Pengolahan Limbah Oleh Petani Sawit di Kecamatan Luhak Nan Duo, kabupaten Pasaman Barat?

D. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada upaya mengoptimalkan penerapan konsep ekonomi sirkular dalam pengolahan limbah pelepah sawit oleh petani di Kecamatan Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat. Fokus utama diarahkan pada identifikasi bentuk-bentuk pemanfaatan limbah yang telah

dilakukan, analisis potensi dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan prinsip ekonomi sirkular, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai ekonomi limbah tersebut. Batasan ini mencakup kegiatan pengelolaan limbah di tingkat petani, pemotongan, pengumpulan, pengolahan sederhana, hingga pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai guna, dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi lokal.

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prinsip ekonomi sirkular dapat dioptimalkan dalam pengolahan limbah pelepah sawit oleh petani di Kecamatan Luhak Nan Duo. Secara spesifik, penelitian ini fokus pada identifikasi praktik pengelolaan limbah yang dilakukan petani, analisis potensi dan hambatan penerapan prinsip *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, serta perumusan strategi yang tepat untuk meningkatkan nilai ekonomi limbah secara berkelanjutan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a) Dari Segi Keilmuan

Penelitian ini memberikan manfaat penting bagi keilmuan, khususnya dalam memperkaya literatur tentang ekonomi sirkular melalui pengelolaan limbah pelepah sawit menjadi produk bernilai. Kajian ini berkontribusi pada teori Ekonomi Lokal, terutama ibu rumah tangga, dengan menunjukkan dampaknya terhadap kemandirian

ekonomi dan kesetaraan gender. Selain itu, penelitian ini menawarkan inovasi pengelolaan limbah pertanian yang berkelanjutan, menjadi referensi bagi pengembangan UMKM ramah lingkungan, dan mendukung strategi kebijakan pengelolaan limbah yang efektif. Temuan ini juga memperkuat studi gender dan pembangunan lokal, serta mendorong riset lanjutan dalam teknologi pengolahan limbah dan analisis keberlanjutan.

b) Dari segi Pemerintah

Dari segi pemerintah, penelitian ini memberikan sejumlah manfaat strategis. Pertama, hasil penelitian dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan pengelolaan limbah yang mendukung ekonomi sirkular, membantu pemerintah mencapai target pembangunan berkelanjutan (SDGs). Kedua, penelitian ini memberikan data empiris yang relevan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat pedesaan, khususnya perempuan, melalui program-program ekonomi kreatif. Ketiga, pengolahan limbah pelepah sawit menjadi produk bernilai dapat mengurangi beban lingkungan akibat pencemaran limbah, sehingga mendukung agenda pemerintah dalam pengendalian emisi karbon dan pelestarian lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan model pengembangan UMKM berbasis limbah organik, yang dapat menjadi prioritas dalam strategi penguatan ekonomi local.

c) Dari segi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kualitas hidup. Pertama, pengolahan limbah pelepah sawit menjadi lidi bernilai ekonomis membuka peluang usaha baru, khususnya bagi ibu rumah tangga, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mencapai kemandirian ekonomi. Kedua, kegiatan ini membantu masyarakat pedesaan menghadapi fluktuasi harga kelapa sawit dengan menyediakan sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan. Ketiga, pemanfaatan limbah pelepah sawit mendukung pelestarian lingkungan di sekitar tempat tinggal masyarakat dengan mengurangi praktik pembakaran limbah yang mencemari udara.

G. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan kajian pustaka yang berisikan penjelasan mengenai kajian teoritis tentang pembahasan dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan

sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan defenisi operasional variabel.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang analisis terhadap data yang diperoleh data sekaligus menganalisa data sehingga ditemukan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan akhir dari penelitian serta memberikan gambaran dan tindak lanjut yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dari sistem yang telah ada.

UIN IMAM BONJOL
PADANG